

PELATIHAN MITIGASI BENCANA KEBAKARAN SANTRIWATI SMPI INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM 02 BATAM

Sumarno¹, Darmansyah², Asril Saad Nasution³

^{1,3} Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaaz Karimun

² Bimbingan Konseling Islam, Institut Abdullah Said Batam
Jl. Proso No. 52 Kabupaten Karimun

*Email: elmuhdan@gmail.com, darmansyah511@gmail.com, azrielnasty@gmail.com

ABSTRAK

SMPI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model boarding school dimana para siswanya wajib tinggal di asrama/pondok. Kondisi ini rentan terjadi kebakaran di asrama bisa jadi dari hubungan arus pendek dan sebagainya. Pelatihan mitigasi bencana kebakaran perlu diberikan kepada santriwati sehingga memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menghadapi keadaan darurat kebakaran. Metode pelatihan menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan praktek lapangan oleh santriwati peserta pelatihan mitigasi bencana kebakaran. Hasil santriwati paham dan mendapatkan ketrampilan langsung upaya pemadaman kebakaran.

Keywords: *santriwati, mitigasi, bencana kebakaran*

PENDAHULUAN

SMPI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam yang beralamatkan di Jln. Brigjen Katamso Kelurahan Tanjung, Kecamatan Batu Aji Kota Batam merupakan sekolah khusus putri yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. Sekolah ini dalam proses KBM menerapkan sekolah berbasis pondok pesantren dimana seluruh siswanya/santriwatinya wajib tinggal di asrama/pondok. Kondisi saat ini dalam asrama tersebut ditinggali sebanyak 224 santriwati yang terbagi dalam 20 kamar yang artinya rata-rata kamar dihuni 11-12 santriwati.

Keadaan yang demikian sangat rentan terjadi berbagai macam kegiatan yang membahayakan kehidupan santriwati terlebih rata-rata usianya masih menginjak remaja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kebakaran termasuk pada jenis bencana alam sekaligus bencana non alam berdasarkan penyebab terjadinya antara lain seperti bencana kebakaran asrama, rumah atau pemukiman, banjir, badai angin ribut dan lainnya. Sehingga untuk meminimalisir terjadinya hal-hal tersebut diperlukan mitigasi kebencanaan yang harus diketahui dan dapat dipraktikkan oleh santriwati untuk mengurangi resiko kerusakan yang tinggi dan penurunan populasi, salah satunya adalah mitigasi bencana kebakaran (Asiri, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat di kompleks pendidikan SMPI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam terlaksana berkat kerja sama antara SAR Hidayatullah Provinsi Kepulauan Riau, STIT Mumtaaz Karimun, IAI Abdullah Said Batam, dan SMPI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. Kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dilanjutkan dengan praktek lapangan kepada santriwati dengan didampingi para guru dan pengasuh juga menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan kewaspadaan santriwati akan bahayanya bencana kebakaran dan kerugian yang disebabkan kebakaran, selain itu pentingnya peran dari santriwati dalam kesiapsiagaan terhadap bencana khususnya bencana kebakaran yang terjadi di asrama/sekolah maupun bekal ketika santriwati kembali ke rumah/masyarakat.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian pelatihan menurut Andrew F. Sikula dalam Mangkunegara, (2000:43) mendefinisikan pelatihan sebagai berikut: “Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personnel learn technical knowledge and skill for a definite purpose (Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu). Begitu pula dengan halnya Mathis (2002:5), yang memberikan definisi “Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi.”. Dengan demikian yang dikemukakan oleh Ambar Teguh Sulistiani dan Rosidah (2003:175), yang memberikan definisi mengenai pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur sistematis pengubahan perilaku para pegawai dalam satu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.

Mitigasi, adalah upaya mengeliminasi, menurunkan/meminimalkan risiko bahaya bencana pada populasi yang rentan. Lingkup mitigasi meliputi eliminasi dan reduksi risiko serta transmisi tanggung jawab. Fokus mitigasi adalah mengeliminasi atau membatasi kemungkinan kejadian bencana, dan menurunkan kerentanan populasi. Kesiagaan terhadap potensi bencana adalah suatu bentuk upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam merespon secara efektif ancaman dan dampak bencana dan segera pulih dari dampak jangka panjang (Maryani, 2008; Fatmah, 2009).

Definisi dari api ialah suatu reaksi kimia (oksidasi) cepat yang terbentuk dari 3 (tiga) unsur yaitu panas, oksigen dan bahan mudah terbakar yang menghasilkan panas dan cahaya. Kebakaran ialah nyala api baik kecil maupun besar pada tempat, situasi dan waktu yang tidak dikehendaki yang bersifat merugikan dan pada umumnya sulit untuk dikendalikan. Kebakaran juga termasuk dalam salah satu kategori kondisi/situasi darurat di lingkungan perusahaan baik dari luar maupun dalam lokasi tempat kerja. Definisi lain menyebutkan kebakaran merupakan salah satu bencana yang disebabkan karena perbuatan manusia. Kebakaran yang terjadi memberikan dampak bagi kehidupan baik berupa harta maupun korban jiwa, Proses terjadinya kebakaran dapat dijelaskan melalui teori segitiga api. Teori ini menjelaskan adanya tiga komponen penyebab terjadinya kebakaran, yaitu panas, bahan bakar, dan oksigen. Bahan bakar merupakan bahan-bahan yang mudah bereaksi dengan pembakaran seperti kertas, minyak tanah, LPG, dan sebagainya. Panas dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis yaitu faktor alam, energi panas listrik, energi panas kimia, dan sebagainya. Kebakaran dapat terjadi pada rumah warga, biasanya disebabkan oleh hubungan arus pendek listrik, kompor gas, dan sebagainya (Saefudin et.al, 2020).

METODE PELAKSANAAN

1. Sasaran Pelatihan

Sasaran dalam kegiatan pelatihan mitigasi bencana kebakaran adalah seluruh santriwati SMPI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam sebanyak 224 siswi beserta guru dan pengasuh santriwati sebanyak 37 orang

2. Jadwal dan Tempat Pelatihan

Pelatihan mitigasi bencana kebakaran bagi santriwati SMPI Integral Luqman al Hakim 02 Batam jadwal dan waktu pelaksanaan sebagai berikut;

Hari, tanggal : Kamis, 21 Juli 2022

Waktu : 08.00 – 15.00 WIB

Tempat : Lapangan Upacara SMPI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam

Peserta : 1. Santriwati : 224 orang

2. Guru dan pengasuh : 37 orang

No	Waktu	Materi	Narasumber
1	08.00 - 08.30	Pembukaan Pelatihan	Panitia
2	08.30 - 09.30	Faktor Penyebab Kebakaran	Prama Setia
3	09.30 - 11.00	Mitigasi Bencana Kebakaran	Darmansyah & Sumarno
4	11.00 -12.00	Sikap Menghadapi Kebakaran	Asril Saad Nasution
5	12.00 - 13.00	Ishoma	Panitia
6	13.00 - 15.00	Simulasi Penanganan Kebakaran	Irfan & Tim Sar

Tabel 1. Jadwal pelatihan

3. Perlengkapan Pelatihan
 - a. Helm pengaman
 - b. Karung goni
 - c. Tong sampah untuk simulasi
 - d. APAR



Gambar 1. Perlengkapan pelatihan

4. Pelaksana/Narasumber
 1. Ketua : Sumarno (STIT Mumtaz Karimun)
 2. Anggota : 1. Darmansyah (IAI Abdullah Said Batam)
 2. Asril Sa`ad Nasution (STIT Mumtaz Karimun)
 3. Prama Setia (SAR Hidayatullah Kepri)
 4. Rizki Fauza Simbolon (SAR Hidayatullah Kepri)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim gabungan dari dosen STIT Mumtaz Karimun, dosen STIT Hidayatullah Batam dan dosen IAI Abdullah Said Batam bekerja sama dengan Tim SAR Hidayatullah propinsi Kepulauan Riau serta SMPI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam selaku tuan rumah pelaksanaan kegiatan ini. Adapun rangkaian kegiatan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembukaan

Pada sesi pembukaan secara umum dimulai dari pembukaan, menyanyikan lagu kebangsaan, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci al Qur`an, kemudian acara dibuka oleh Ustadzah Nurfadhilah selaku Kepala SMPI Integral Luqman Al Hakim dimana beliau merasa bersyukur dan berterimakasih kepada SAR Hidayatullah Kepulauan Riau, STIT Mumtaz Karimun, dan IAI Abdullah Said Batam atas

berkenannya memberikan pelatihan mitigasi bencana kebakaran yang sangat bermanfaat bagi para santriwati di asrama yang rentan dengan berbagai kondisi darurat. Beliau juga berpesan untuk santriwati agar mengikuti rangkaian acara dengan penuh kesungguhan sebagai bekal pengetahuan dan antisipasi terhadap kejadian yang tidak diharapkan. Akhirnya acara dibuka dengan membaca basmallah bersama-sama.

b. Sesi 1 : Pemaparan Penyebab Terjadinya Kebakaran

Pada sesi 1 pemaparan berkaitan dengan penyebab terjadinya kebakaran pemateri disampaikan Bapak Prama Setia (Ketua SAR Hidayatullah Propinsi Kepulauan Riau), beliau memaparkan bahwa secara umum penyebab terjadinya kebakaran pada rumah-rumah/asrama pondok disebabkan oleh kelalaian dari para pengelola pondok atau kalau di lingkungan masyarakat umum dikarenakan warga sendiri biasanya tegangan listrik yang disebabkan kabel tidak berstandar nasional Indonesia (SNI), kabel yang tidak di maintenance oleh pemilik rumah sehingga kekuatan dari kabel tersebut sudah tidak mampu menahan arus listrik lagi dan memudahkan terjadinya arus listrik pendek, kabel listrik yang rusak digigit tikus sehingga kabel rusak dan tidak ada isolator (penghambat arus listriknya berupa plastik atau bahan sejenisnya agar tidak terjadi gesekan api dari listrik).

Beliau juga memaparkan yang mana sekaligus bekal pengetahuan para santriwati ketika di rumah penyebab lainnya adalah dari tabung gas yang bocor dan meledak sehingga ini juga menjadi penyebab kebakaran pada rumah-rumah pada pemukiman pada penduduk, disamping bahan baku rumah warga yang masih banyak terbuat dari kayu. Termasuk yang sering terjadi kelalaian orang yang membuang puntung rokok sembarangan ataupun anak-anak yang bermain api tanpa pengawasan dari keluarga.

Beliau juga memaparkan tentang dampak kerugian yang dikarenakan kebakaran diantaranya kebakaran dapat menyebabkan terjadinya ISPA (infeksi saluran pernafasan), iritasi pada mata sehingga menimbulkan penyakit, sakit kepala berlebihan sampai mengeluarkan muntah, kerugian material yang banyak, dan sering juga mengakibatkan luka bakar pada badan maupun akibat yang fatal yakni menyebabkan kematian.



Gambar 2. Materi 1 Penyebab terjadinya kebakaran

c. Sesi 2 : Mitigasi Bencana Kebakaran

Pada sesi kedua materi mitigasi bencana kebakaran dipaparkan secara bergantian antara Bapak Darmansyah dosen STIT Hidayatullah Batam dan Bapak Sumarno dosen STIT Mumtaz Karimun. Materi yang disampaikan antara lain berupa pengenalan alat-alat pemadam kebakaran kecil/ sederhana dengan menggunakan APAR kepanjangan dari Alat Pemadam Api Ringan atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan Fire Extinguisher, alat ini merupakan alat yang digunakan untuk memadamkan api atau mengendalikan kebakaran kecil. Kemudian dalam hal Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), APAR merupakan peralatan wajib yang

harus ada di setiap perusahaan dalam mencegah terjadinya kebakaran menjadi meluas, APAR sendiri yang banyak digunakan jenis Foam atau Busa dengan APAR berat 3 kilogram.

Materi lain yang disampaikan berkaitan tentang berbagai jenis keadaan darurat yang penyebabnya dikarenakan alam seperti banjir, gempa, longsor, petir, angin topan maupun berbagai bencana lainnya yang disebabkan karena alam. Faktor kedua yakni factor teknis seperti kebakaran/ bendungan jebol, bangunan roboh, kecelakaan lalu lintas/kecelakaan kerja atau kondisi darurat lainnya. Faktor ketiga yakni kondisi darurat dikarenakan adanya huru hara atau perang dan sejenisnya.



ALAT PEMADAM API RINGAN

Ref :

Pert. Menaker No Per-04/Men/1980

HARUS SIAP PAKAI PADA WAKTUNYA



- JENIS DAN UKURANNYA SESUAI
- MUDAH DILIHAT DAN MUDAH DIAMBIL
- KONDISI BAIK
- SETIAP ORANG DAPAT MENGOPERASIKAN DENGAN BENAR, TIDAK MEMBAHAYAKAN DIRINYA.



JENIS KEADAAN DARURAT

Natural hazard (Bencana Alamiah)

- Banjir
- Kekeringan
- Angin topan
- Gempa
- Petir

Technological Hazard (Kegagalan Teknis)

- Pemadaman listrik
- Bendungan bobol
- Kebocoran nuklir
- **Peristiwa Kebakaran/ledakan**
- Kecelakaan kerja/lalulintas

Huru hara

- Perang
- Kerusuhan

Gambar 3 Materi 2 Mitigasi bencana kebakaran

d. Sesi 3: Materi Sikap Menghadapi Bencana Kebakaran

Materi pada sesi ini disampaikan oleh Bapak Asril Saad Nasution yang merupakan dosen STIT Mumtaz Karimun. Materi yang dipaparkan secara umum berisi tentang bagaimana sikap santriwati, guru/pengasuh yang perlu dimiliki jika terjadi kebakaran misalnya tidak boleh panik, tetap berikhtiar tidak boleh putus asa, harus cermat memperhitungkan segala konsekuensi yang diambil. Termasuk didalamnya apa saja yang harus dilakukan ketika kebakaran terjadi sebagai upaya untuk penyelamatan diri maupun penyelamatan bagi keluarga/korban yang lainnya.



Gambar 4 Materi 3 Sikap menghadapi kebakaran

e. Ishoma (Istirahat, Sholat, dan Makan)

Kegiatan ini memberikan waktu para peserta pelatihan mitigasi bencana kebakaran untuk beristirahat, melaksanakan sholat Dhuhur



Gambar 5 Istirahat, sholat, makan

f. Sesi 4 Materi Simulasi Mitigasi Bencana Kebakaran

Sesi simulasi ini berisi tentang pemaparan dan praktek penanganan kebakaran kecil yang dipandu langsung oleh Tim SAR Hidayatullah Kepulauan Riau. Peralatan yang sudah disiapkan diantaranya tong sampah, kayu bakar, minyak tanah, karung goni, tabung APAR, dan helm pelindung. Secara umum simulasi mitigasi kebakaran kecil sebagai berikut;

- Menggunakan karung goni yang sudah dibasahi dengan air

Simulasi ini bertujuan sekiranya terjadi kebakaran kecil namun tidak memiliki tabung pemadam APAR atau tabung jumlahnya tidak mencukupi. Kondisi demikian dapat menggunakan cara tradisional dengan media karung goni yang telah dibasahi dengan air untuk memadamkan kebakaran kecil. Santriwati diminta untuk mempraktekan secara langsung memadamkan api menggunakan media karung goni.



Gambar 6. Simulasi memadamkan kebakaran kecil dengan karung goni basah

- Menggunakan tabung pemadam APAR

Mengutip Otosia (2021) bahwa APAR Foam ini adalah Busa AFFF (Aqueous Film Forming Foam) disemburkan keluar dan akan menutupi bahan yang terbakar. Sehingga oksigen tak bisa masuk untuk proses kebakaran. APAR jenis ini sangat efektif untuk memadamkan api dari Kebakaran Kelas A atau Kebakaran Kelas B yang dikarenakan bahan-bahan cair, seperti minyak (minyak gas atau bensin), alkohol, solvet dan bahan-bahan lainnya.

Dalam simulasi menggunakan tabung pemadam APAR, santriwati diajak langsung mempraktekan APAR untuk memadamkan kebakaran api kecil.



Gambar 7. Simulasi memadamkan api dengan menggunakan APAR

KESIMPULAN

Pelatihan mitigasi bencana kebakaran sangat diperlukan dan bermanfaat bagi santriwati, guru maupun pengasuh di SMPI Integral Luqman Al Hakim 02 Batam. Para peserta antusias dan memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan berkaitan dengan berbagai penyebab kebakaran serta menyikapinya sekaligus dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut melalui simulasi langsung di lapangan dengan kondisi dan media yang sesungguhnya. Dengan demikian maka diharapkan pelatihan mitigasi bencana kebakaran ini menjadi upaya pencegahan terjadinya bencana kebakaran serta bekal kesiapsiagaan ketika bencana kebakaran terjadi.

Saran

Perlu ditindaklanjuti dengan mitigasi bencana lainnya seperti gempa, banjir dan sebagainya sehingga peserta memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan yang lebih banyak dalam rangka kesiapsiagaan menghadapi bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiri, L. (2020). Pelaksanaan Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buton. *Kybernan: Jurnal Studi Pemerintahan*, 3(2), 28-40.
- Buku Panduan SAR Hidayatullah
- Fatmah, F. (2009). Model Mitigasi Kebakaran Berbasis Masyarakat: Kajian Kualitatif pada Aparat Pemerintah dan LSM. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 4(3), 99-108.
- Muzaki, A. (ed.). (2021). Pengertian Fungsi Jenis-Jenis dan Cara Menggunakan APAR pada Mobil. Diperoleh dari <https://www.otosia.com/berita/pengertian-fungsi-jenis-jenis-dan-cara-menggunakan-apor-pada-mobil.html>
- Nasution, Y. (2011). Mitigasi Kebakaran melalui Masyarakat. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 6(4), 179-184.

- Saefudin, T. H., Rosihan, R. I., & Wiryawanti, V. E. (2020). Sosialisasi K3 tentang Bahaya Kelistrikan dan Kebakaran pada Desa Kedung Pengawas, Babelan, Kab, Bekasi. *Jurnal Sains Teknologi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 45-50.
- Suhardjo, S. (2003). *Berbagai Cara Pendidikan Gizi*. Bumi Aksara.